

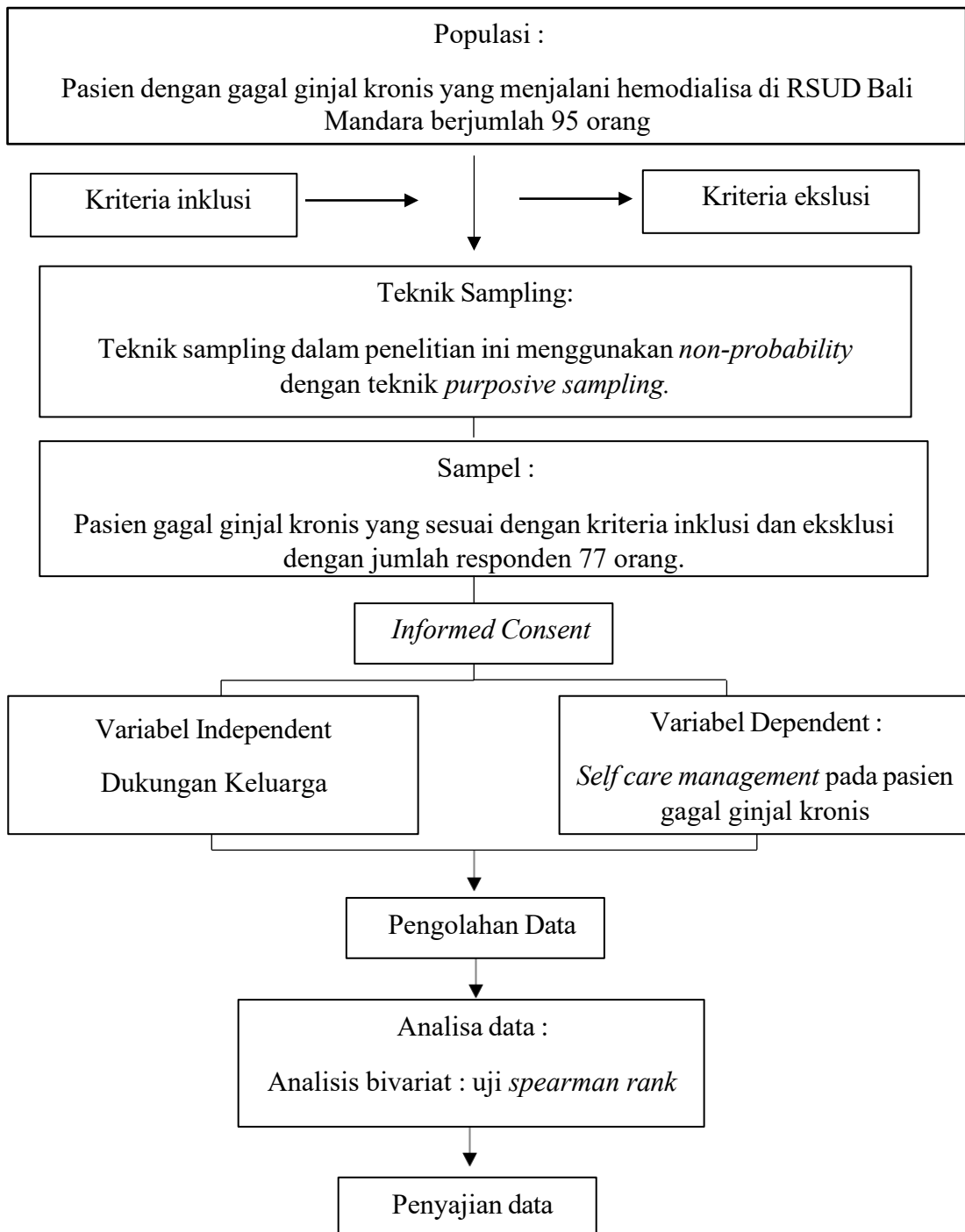
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *analitic correlation* dengan metode *cross sectional*. *Analitic correlation* merupakan metode penelitian yang menekankan adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau kaitan antara dukungan keluarga dengan *self-care management* pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Umum Bali Mandara dengan menggunakan metode *cross sectional* dan pengumpulan data dilakukan pada satu titik (*one point in time*) yang dimana dilakukan hanya sekali dalam waktu yang bersamaan.

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Bagan Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Hemodialisa RSUD Bali Mandara dengan dasar pertimbangan angka pasien gagal ginjal kronis yang tinggi dan meningkat dari tahun sebelumnya. Penelitian ini akan dilaksanakan di bulan Maret hingga April 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh pasien gagal ginjal kronis yang aktif menjalani hemodialisa di RSUD Bali Mandara dengan jumlah 95 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian ini diambil dari populasi pasien gagal ginjal kronis yang aktif menjalani hemodialisa di RSUD Bali Mandara tahun 2024 yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria sampel penelitian ini, yaitu:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan subjek yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi pada penelitian ini, yakni:

- 1) Pasien gagal ginjal kronis di RSUD Bali Mandara yang aktif menjalani hemodialisa.
- 2) Pasien gagal ginjal kronis di RSUD Bali Mandara yang berusia lebih dari 18 tahun.
- 3) Pasien gagal ginjal kronis di RSUD Bali Mandara yang menjalani hemodialisa lebih dari 3 bulan.
- 4) Pasien yang bisa berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Nursalam, 2015).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sampel yang tidak memungkinkan untuk berpartisipasi dalam penelitian karena keterbatasan fisik.
- 2) Pasien gagal ginjal kronis di RSUD Bali Mandara yang menjalani hemodialisa yang memiliki riwayat gangguan jiwa sebelumnya.

3. Jumlah dan besar sampel

Menurut (Nursalam, 2017) jumlah dan besar sampel dapat ditemukan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{95}{1+95(0,05)^2}$$

$$n = 76,612$$

Keterangan:

n : Besar sampel

d : Tingkat signifikansi yang digunakan ($d = 0,05$)

N : Populasi

Hasil yang didapat dari perhitungan rumus diatas dengan tingkat signifikansi sebesar 5% yaitu jumlah sampel yang digunakan peneliti minimal sejumlah 77 pasien.

4. Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2015).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer. Data primer yang dikumpulkan pada penelitian ini melalui pengisian kuesioner responden. Informasi yang dikumpulkan berasal dari jawaban kuesioner dukungan keluarga yaitu skala Dukungan Keluarga (SDK) dan kuesioner Self Care Management yaitu skala *Hemodialysis Patient Self Care Measurement Scale (HPSMS)*.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019). Adapun beberapa langkah yang dilalui peneliti untuk mengumpulkan data yaitu :

- a. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

- b. Peneliti melengkapi dan mengajukan berkas persyaratan untuk kaji etik yang ditujukan kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- c. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali untuk selanjutnya diserahkan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar.
- d. Setelah mendapatkan surat rekomendasi dari Badan Kesatuan dan Politik Kota Denpasar, peneliti melakukan pendekatan secara formal kepada Direktur RSUD Bali Mandara.
- e. Pengambilan data dilakukan kepada pasien dengan penyakit gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Bali Mandara yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.
- f. Sebelum pengisian kuesioner, peneliti memberikan informasi mengenai maksud dan tujuan penelitian. Calon responden yang bersedia diberikan lembar persetujuan menjadi responden (informed consent) untuk ditandatangani. Calon responden yang tidak bersedia tidak akan dipaksa dan tetap dihormati haknya.
- g. Calon responden yang bersedia menjadi responden telah diberikan penjelasan mengenai isi, tujuan serta cara pengisian kuesioner hingga responden mengerti dan paham tentang kuesioner yang telah diberikan.
- h. Kerahasiaan terhadap identitas responden dalam penelitian ini dijaga dengan cara tidak disebutkan dalam kuesioner manapun dalam laporan penelitian dan penamaan hanya menggunakan kode (anonymity).
- i. Setelah pengambilan data dilakukan, peneliti memeriksa kembali kelengkapan data.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar skala pengukuran.

a. Instrumen dukungan keluarga

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur dukungan keluarga pada responden adalah skala respon sosial dukungan keluarga yang diadopsi dari Nursalam (Nursalam, 2015). Nilai 1 (tidak pernah), nilai 2 (kadang-kadang), nilai 3 (sering) dan nilai 4 (selalu). Dalam kuesioner ini responden diminta untuk menjawab butir pertanyaan yang mendeskripsikan bagaimana dukungan yang diberikan oleh keluarganya dalam aspek dukungan informatif, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

Kuesioner dukungan keluarga oleh Nursalam sudah dinyatakan valid dalam penelitian oleh Indriyanto tahun 2015 dengan nilai r table 0,301. Kuesioner ini memiliki total 16 item pertanyaan, nilai untuk tingkat dukungan keluarga yaitu

- 1) 12-23 : dukungan keluarga rendah
- 2) 24-35 : dukungan keluarga cukup
- 3) 36-48 : dukungan keluarga tinggi

b. Instrumen *self care management*

Penelitian ini menggunakan kuisioner yang telah dimodifikasi oleh peneliti dari beberapa penelitian. Pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah lembar kuisioner meliputi : *Self-care management* di ukur menggunakan instrument *Hemodialysis Patient self-care Measurement Scale* yang dimodifikasi untuk

mengukur *self-care management* pasien hemodialisis yang terdiri dari 16 pertanyaan (Rohemah, 2019).

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Sebelum melaksanakan analisis data, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk mendapatkan data yang valid sehingga saat menganalisa data tidak menemukan kendala. Tahapan dalam pengolahan data meliputi :

a. Editing

Editing merupakan kegiatan untuk mengecek dan memperbaiki isi data yang terdapat pada kuesioner, apakah jawaban kuesioner sudah lengkap, jelas, relevan dan konsisten (Widodo et al., 2023).

b. Coding

Coding adalah mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi sebuah data berbentuk data atau bilangan. *Coding* berfungsi untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat entry data (Widodo et al., 2023).

c. Processing

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses agar data yang sudah di entry dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng entry data hasil kuesioner ke software (Widodo et al., 2023).

d. Cleaning data

Cleaning data adalah proses pengecekan data untuk konsistensi dan treatment yang hilang, pengecekan konsistensi meliputi pemeriksaan akan data yang *out of range*, tidak konsisten secara logika, ada nilai-nilai ekstrim, data dengan nilai-nilai tidak terdefinisi, maupun treatment yang hilang adalah nilai dari suatu variabel yang tidak diketahui dikarenakan jawaban responden yang membingungkan (Widodo et al., 2023).

e. *Tabulating*

Tabulasi merupakan kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Tabulasi juga dapat digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variabel-variabel yang diteliti atau yang variabel yang akan di tabulasi silang. Mengelompokkan data untuk menyesuaikan variabel yang akan diteliti guna memudahkan analisis data (Widodo et al., 2023).

2. Analisis data

a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis yang bersifat analisis tunggal terhadap satu variabel yang berdiri sendiri dan tidak dikaitkan dengan variabel lain (Widodo et al., 2023). Analisis univariat pada penelitian ini menggunakan table distribusi frekuensi yang dimana akan dilihat sebaran data jawaban masing- masing variabel.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah analisis terhadap suatu variabel dengan variabel lainnya atau analisis yang berkaitan dengan dua variabel yaitu hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) (Widodo et al., 2023). Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *spearman rank* karena data berskala ordinal dan digunakan untuk menilai

hubungan antar variabel. Bila nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan antar variabel yang diuji dan sebaliknya bila nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada hubungan antar variabel yang diuji (Setyawan, 2022).

G. Etika Penelitian

Peneliti akan melaksanakan proses penelitian dari awal sampai akhir penelitian dengan berlandaskan pada etika penelitian yang terdiri dari lima prinsip dasar etika penelitian yaitu (Fauzy, Ahmad, 2022) :

1. *Autonomy*

Autonomy memiliki arti hak sepenuhnya. Prinsip ini mengungkapkan hak partisipan secara hakiki untuk memohon agar peneliti menyampaikan kebenaran. Berarti peneliti berkewajiban untuk mengatakan suatu kebenaran dan tidak berbohong atau menipu partisipan. Responden atau partisipan penelitian memiliki hak untuk mendapatkan penjelasan lengkap. Pada penelitian ini peneliti memberikan penjelasan dan uraian kepada responden meliputi maksud dan tujuan peneliti dimana penjelasan yang peneliti sampaikan tidak ada kebohongan atau maksud dan tujuan yang jahat. Kuesioner yang dibagikan oleh peneliti disertai dengan lembar persetujuan (*informed consent*) dan tanda tangan untuk meminta kesediaan dan dalam melakukan pengisian kuesioner tidak ada pemaksaan yang dilakukan.

2. *Confidentiality*

Confidentiality memiliki arti menjaga rahasia dimana setiap responden memiliki kebebasan dalam menentukan Keputusan termasuk haknya agar keputusannya dijaga kerahasiaannya. Peneliti diwajibkan menjaga kerahasiaan

responden dengan menuliskan komitmen *confidentiality* pada lembar *informed consent*. Peneliti berkewajiban untuk melindungi informasi dan merahasiakan identitas responden dengan menuliskan identitas apapun pada laporan hasil dan publikasi hasil penelitian.

3. *Anonymity*

Peneliti menjalankan kewajiban moral dalam suatu penelitian dengan cara menjaga privasi pasien penelitian dengan cara memohon agar pasien tidak mencantumkan nama pada lembar alat ukur pengumpulan data penelitian guna menjaga kerahasiaan pasien.

4. *Beneficence*

Beneficence memiliki makna kemurahan hati yaitu upaya peneliti untuk menjalankan kewajiban moral dalam melindungi responden penelitian dengan cara yang baik dan tidak membahayakan orang lain. Dalam hal ini prinsip *beneficence* ini merupakan prinsip yang harus dijunjung tinggi oleh peneliti dalam bentuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak bersifat membahayakan bagi pasien. Oleh karena itu peneliti harus menggunakan informed consent sebagai pernyataan persetujuan penelitian. Informed consent dilakukan sebelum melakukan penelitian. Peneliti hendaknya memperkenalkan diri guna membangun hubungan yang baik dan saling percaya antara peneliti dengan pasien, selanjutnya peneliti memulai penelitian dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta tahap-tahap yang harus dilakukan dalam penelitian.

5. *Justice*

Justice memiliki arti keadilan dimana artinya bahwa seseorang peneliti harus bersikap adil pada semua pasien yang menjadi subjek penelitiannya, serta tidak bersikap memihak pada pasien atau responden tertentu.